

ABSTRAK

Kesenian tradisional merupakan bagian dari budaya yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dengan kesenian Reak yang berasal dari Rancakalong, Sumedang, Jawa Barat. Kesenian Reak merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk mengekspresikan rasa sukacita mereka. Pada saat ini, Reak diselenggarakan dalam rangka perayaan khitanan seorang anak, syukuran hasil bumi dan musim panen atau pada festival budaya yang diselenggarakan di Kabupaten Sumedang. Seiring perkembangan zaman, banyak masyarakat terutama generasi muda yang tidak mengetahui kesenian tradisional Reak yang merupakan kekayaan budaya bangsanya sendiri. Maka dari itu, penulis berusaha memberikan pengenalan kesenian Reak melalui buku yang berisi foto – foto, cerita dan sejarah kesenian Reak untuk mengingatkan atau bahkan memberitahukan generasi muda bahwa kesenian Reak adalah kekayaan bangsa, warisan leluhur yang semestinya dilestarikan untuk generasi mendatang.

Keywords: Kesenian tradisional, Reak, Budaya, Pelestarian budaya

ABSTRACT

Traditional art is part of an inseparable culture. So also with the art of Reak originating from Rancakalong, Sumedang, West Java. Reak art is a tool that people use to express their joy. At this time, Reak is held in order to celebrate the circumcision of a child, the thanksgiving of crops and the harvest season or at a cultural festival held in Sumedang District. Along with the development of the era, many people, especially the younger generation who do not know the traditional art of Reak which is the cultural wealth of its own nation. Therefore, the author tries to give the introduction of Reak art through a book containing photographs, stories and history of Reak's art to remind or even tell the young generation that Reak art is a wealth of the nation, an ancestral heritage that should be preserved for future generations.

Keywords: Traditional art, Reak, Culture, Cultural preservation